

LAMPIRAN



KESIAPAN MENTAL - Pretest

No.	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	K24	K25	K26	K27	K28	K29	K30	TOTAL
1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	18
2	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	15
3	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	18
4	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	19
5	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	22

KESIAPAN MENTAL - Posttest

No.	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	K24	K25	K26	K27	K28	K29	K30	TOTAL
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24
2	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	17
3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	18
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	23
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	25

PENGENDALIAN KECEMASAN - Pretest

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	TOTAL		
1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	23
3	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
4	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
5	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	23

PENGENDALIAN KECEMASAN - Posttest

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	TOTAL		
1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	28
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
3	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
4	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
5	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pengendalian Kecemasan - Pretest	5	24,80	4,087	20	30
Pengendalian Kecemasan - Posttest	5	28,60	3,715	26	35

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengendalian Kecemasan - Posttest	Negative Ranks	2 ^a	1,50	3,00
- Pengendalian Kecemasan - Pretest	Positive Ranks	3 ^b	4,00	12,00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

- a. Pengendalian Kecemasan - Posttest < Pengendalian Kecemasan - Pretest
 b. Pengendalian Kecemasan - Posttest > Pengendalian Kecemasan - Pretest
 c. Pengendalian Kecemasan - Posttest = Pengendalian Kecemasan - Pretest

Test Statistics^b

	Pengendalian Kecemasan - Posttest - Pengendalian Kecemasan - Pretest
Z	-1,219 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,223

- a. Based on negative ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kesiapan Mental - Pretest	5	18,40	2,510	15	22
Kesiapan Mental - Posttest	5	21,40	3,647	17	25

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

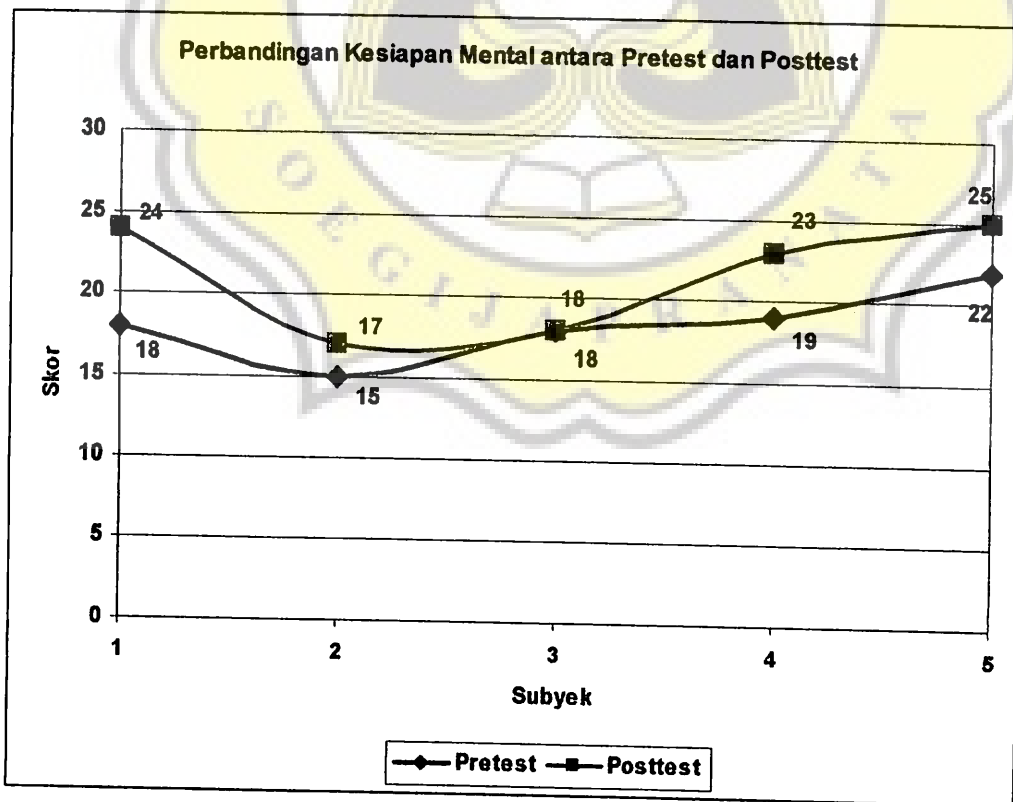
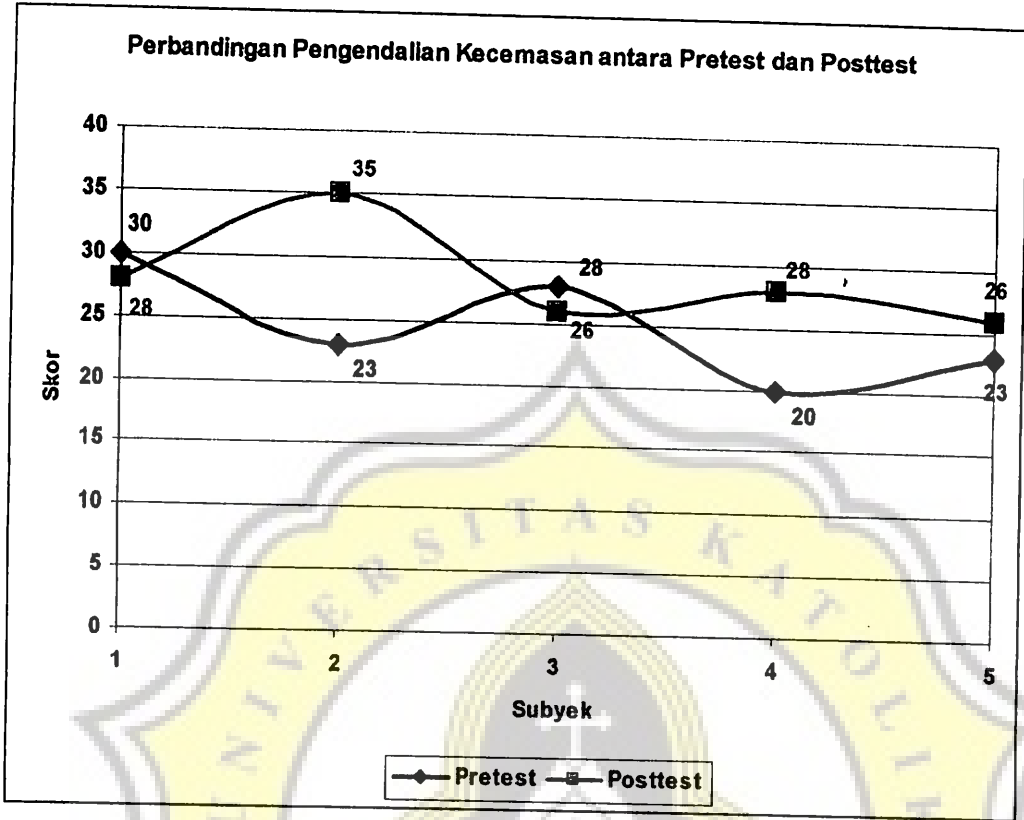
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kesiapan Mental - Posttest - Kesiapan Mental - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	4 ^b	2,50	10,00
	Ties	1 ^c		
	Total	5		

- a. Kesiapan Mental - Posttest < Kesiapan Mental - Pretest
 b. Kesiapan Mental - Posttest > Kesiapan Mental - Pretest
 c. Kesiapan Mental - Posttest = Kesiapan Mental - Pretest

Test Statistics^b

	Kesiapan Mental - Posttest - Kesiapan Mental - Pretest
Z	-1,826 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,068

- a. Based on negative ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test



**RANCANGAN SKALA KESIAPAN
MENTAL**



SKALA KESIAPAN MENTAL

I. Adanya Keyakinan (belief)

Favorable

1. Saya termasuk orang yang dapat diandalkan
2. Saya memotivasi diri saya sendiri agar lebih maju
3. Saya yakin bahwa saya punya masa depan yang cerah

Unfavorable

1. Kemampuan yang saya miliki masih jauh di bawah teman-teman saya
2. Saya mengalami krisis percaya diri dalam melakukan sesuatu
3. Saya gagal dalam mengerjakan sesuatu

II. Persepsi yang Positif

Favorable

1. Saya tidak akan menyalahkan siapapun ketika musibah menimpa saya
2. Teman-temanlah yang membuat saya lebih kuat dalam menghadapi apapun
3. Menurut saya hidup hanya sementara jadi harus dijalani apa adanya

Unfavorable

1. Hidup saya ini selalu saja susah
2. Saya kecewa terhadap diri saya sendiri karena tidak dapat berbuat lebih baik
3. Sayalah orang yang pantas disalahkan terhadap semua yang menimpa hidup saya

III. Aspek kognitif (Fav)

1. Saya dapat berkonsentrasi dalam keadaan susah sekalipun
2. Saya dapat mengambil tindakan dengan tepat untuk masa depan saya
3. Saya mencoba mengikuti petunjuk orang lain ketika itu memang yang terbaik untuk hidup saya

Aspek Kognitif (unfav)

1. Saya cenderung berpikir lambat terutama ketika sedang ada masalah
2. Saya kesulitan membuat perencanaan-perencanaan satu tahun kedepan untuk masa depan saya
3. Saya kesulitan mengatur waktu kegiatan sehari-hari saya

IV. Aspek konatif (fav)

1. Saya tetap bekerja keras demi keluarga saya
2. Saya dapat menjalani masa depan saya dengan baik
3. Saya dapat mengerjakan tugas saya dengan baik tanpa membebani orang lain

Aspek konatif (unfav)

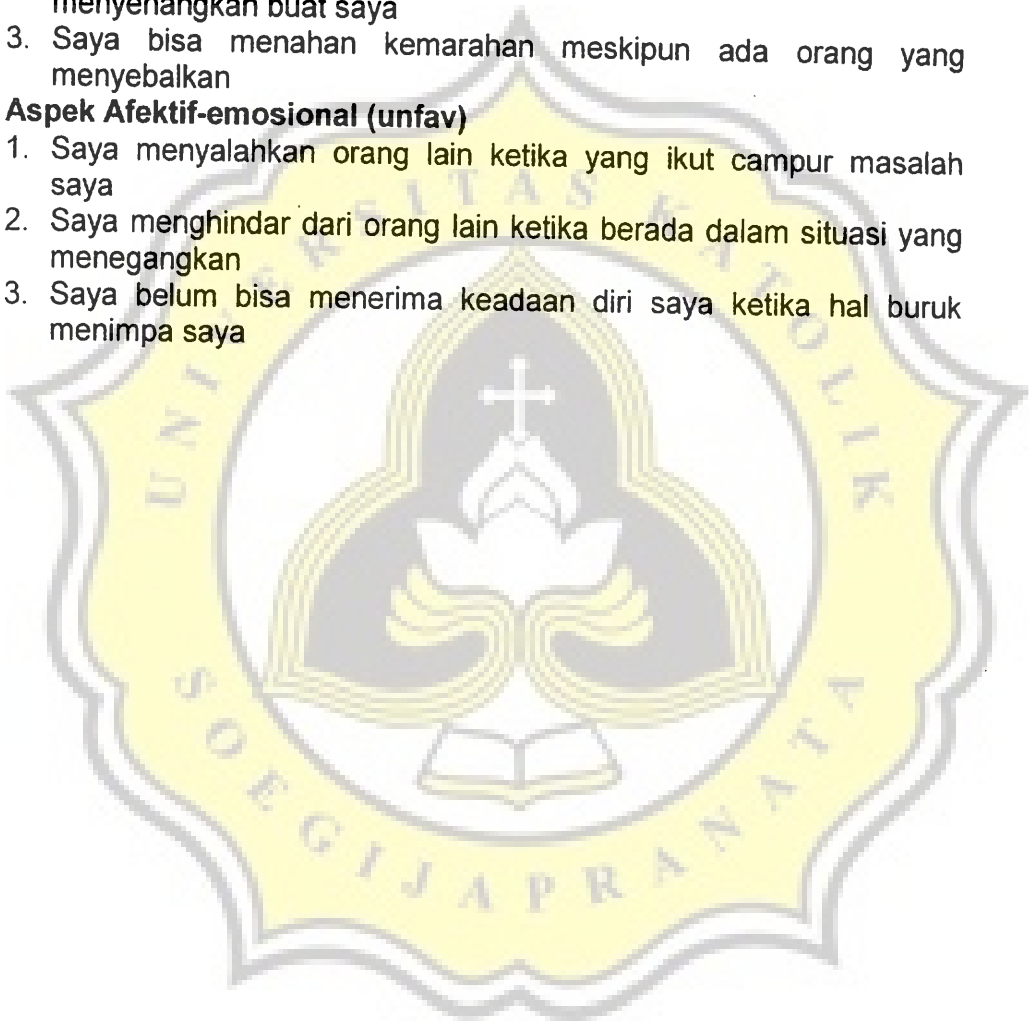
1. Saya malas melakukan aktivitas apapun, meskipun orang lain membantu
2. Saya menyerah dengan keadaan yang menimpa saya
3. Saya lelah ketika harus berusaha untuk memperbaiki diri saya

V. Aspek afektif-emosional (fav)

1. Saya lebih bersabar ketika orang lain mengganggu saya
2. Saya menenangkan diri sementara ketika situasi tidak menyenangkan buat saya
3. Saya bisa menahan kemarahan meskipun ada orang yang menyebalkan

Aspek Afektif-emosional (unfav)

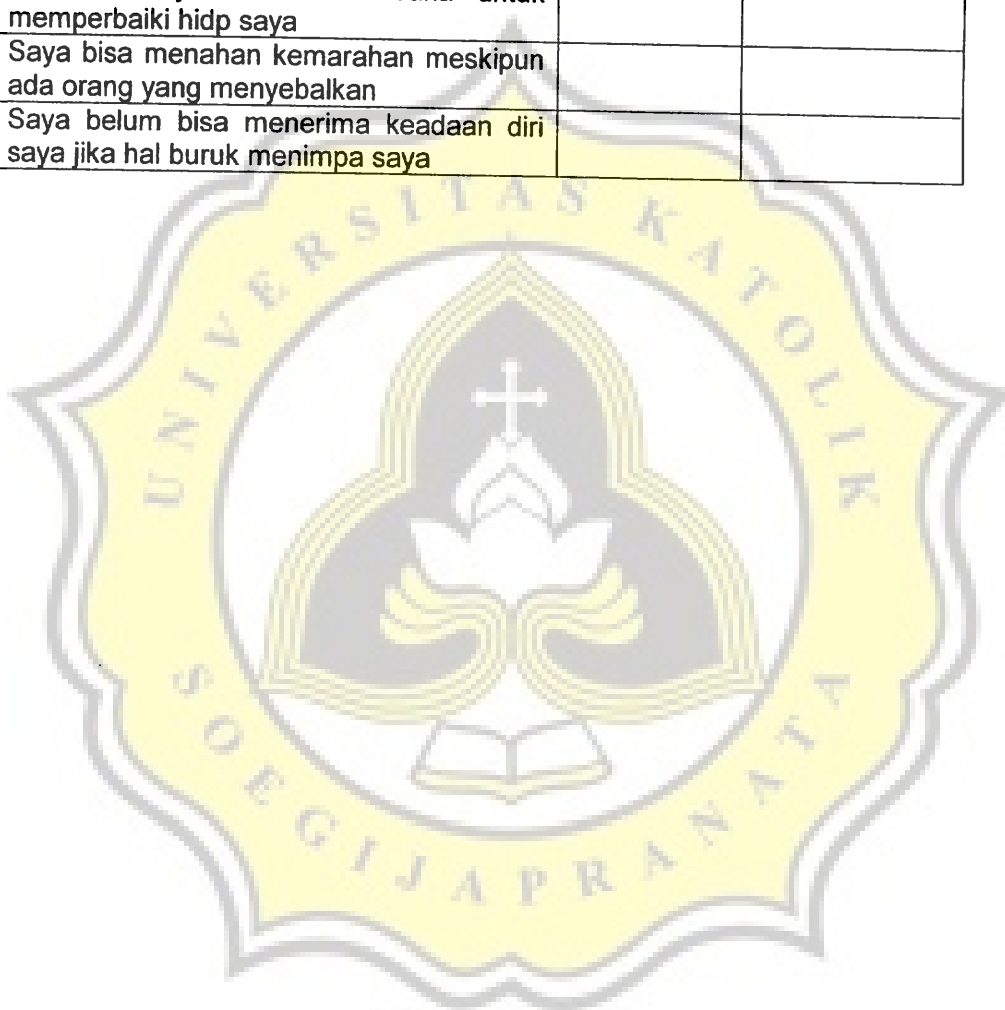
1. Saya menyalahkan orang lain ketika yang ikut campur masalah saya
2. Saya menghindari dari orang lain ketika berada dalam situasi yang menegangkan
3. Saya belum bisa menerima keadaan diri saya ketika hal buruk menimpa saya



SKALA KESIAPAN MENTAL

No	PERNYATAAN	JAWABAN	
		SESUAI	TIDAK SESUAI
1.	Saya termasuk orang yang dapat diandalkan		
2.	Kemampuan yang saya miliki masih jauh di bawah teman-teman saya		
3.	Saya tidak akan menyalahkan siapapun ketika musibah menimpa saya		
4.	Hidup saya ini selalu saja susah		
5.	Saya dapat berkonsentrasi dalam keadaan susah sekalipun		
6.	Saya cenderung berpikir lambat terutama ketika sedang ada masalah		
7.	Saya tetap bekerja keras demi keluarga saya		
8.	Saya malas melakukan aktivitas apapun, meskipun orang lain membantu		
9.	Saya lebih bersabar ketika orang lain mengganggu saya		
10.	Saya menyalahkan orang lain ketika ikut campur masalah saya		
11.	Saya memotivasi diri saya sendiri agar lebih maju		
12.	Saya mengalami krisis percaya diri dalam melakukan sesuatu		
13.	Teman-temanlah yang membuat saya lebih kuat dalam menghadapi apapun		
14.	Saya kecewa terhadap diri saya sendiri karena tidak dapat berbuat lebih baik		
15.	Saya dapat mengambil dengan tepat untuk masa depan saya		
16.	Saya kesulitan membuat perencanaan-perencanaan satu tahun ke depan untuk masa depan saya		
17.	Saya dapat menjalani masa depan saya dengan baik		
18.	Saya menenangkan diri sementara ketika situasi tidak menyenangkan buat saya		
19.	Saya menyerah dengan keadaan yang menimpa saya		
20.	Saya menghindari dari orang lain ketika berada dalam situasi yang menegangkan		
21.	Saya yakin bahwa saya punya masa depan yang cerah		
22.	Saya gagal dalam mengerjakan sesuatu		
23.	Menurut saya hidup hanya sementara jadi harus dijalani apa adanya		

24.	Sayalah orang yang pantas disalahkan terhadap semua yang menimpa hidup saya		
25.	Saya mencoba mengikuti petunjuk orang lain jika itu memang yang terbaik untuk hidup saya		
26.	Saya kesulitan mengatur waktu kegiatan sehari-hari saya		
27.	Saya dapat mengerjakan tugas saya dengan baik tanpa membebani orang lain		
28.	Saya lelah jika harus berusaha untuk memperbaiki hidup saya		
29.	Saya bisa menahan kemarahan meskipun ada orang yang menyebalkan		
30.	Saya belum bisa menerima keadaan diri saya jika hal buruk menimpa saya		





**RANCANGAN SKALA
PENGENDALIAN KECEMASAN**

Gejala	Psikologis	Fisiologis
Aspek		
Kognitif	1. Saya menjadi mudah lupa ketika di tempat yang menegangkan 2. Saya sulit menangkap pembicaraan orang lain terutama ketika gugup	1. Saya sulit memusatkan perhatian saya ketika jantung saya mendadak berdetak kencang 2. Saya kebingungan menerima perintah dari orang lain ketika kepala pusing
Emosional	1. Saya menjadi mudah marah ketika berada dalam situasi yang menegangkan 2. Saya ketakutan ketika ada orang yang mengganggu saya	3. Saya menjadi mudah gugup ketika mulai keluar keringat dingin 4. Saya mudah curiga dengan orang ketika ketika merasakan jantung mulai berdebar-debar
Kesadaran diri	1. Saya tidak tahu akibat ketika saya mengalami ketegangan 2. Saya bisa kesulitan memahami diri sendiri terutama ketika mengalami masalah	3. Ketika tubuh saya terasa gemeteran saya kesulitan mengatasinya 4. Ketika sudah ingin buang air kecil saya tidak merasakan kalau sudah keluar dan tembus dari celana
Bersikap kritis	1. Saya tahu bahwa peristiwa yang menakutkan akan terjadi dalam diri saya 2. Saya sudah tidak punya cara lain dan menyerah untuk mewujudkan cita-cita saya	3. Ketika hilang nafsu makan saya malas membuat rencana-rencana untuk kemajuan hidup saya 4. Ketika otot mulai tegang-tegang dan badan terasa lelah saya mengambil keputusan tanpa harus berpikir lama

<p>Kognitif</p>	<p>1. Saya tetap dapat memperhatikan pembicaraan orang lain meskipun sedang berada dalam ketegangan 2. Saya bisa memahami dan mengingat pesan orang lain dengan baik meskipun sedang gugup</p>	<p>3. Saya tetap bisa membedakan pendapat yang salah dan benar meskipun dalam kondisi sakit perut dan nafsu makan hilang 4. Dalam keadaan kepala pusing saya masih bisa memahami pendapat orang</p>
<p>Emosional</p>	<p>1. Saya tetap bahagia meskipun orang-orang membenci saya 2. Saya mencoba tersenyum meskipun sedang dalam kesedihan</p>	<p>3. Saya masih bisa tenang meskipun perut terasa mules 4. Saya berusaha sabar meskipun diare yang saya alami cukup parah</p>
<p>Perilaku</p>	<p>1. Saya menyediakan <i>tissue</i> untuk membasuh keringat yang keluar saat mengalami ketegangan 2. Saya berjalan-jalan di sekitar untuk menghilangkan ketegangan</p>	<p>3. Saat tenggorokan terasa kering saya langsung minum air putih agar lebih tenang 4. Saya langsung mencari obat-obatan ketika perut saya terasa mules</p>
<p>Kesadaran diri</p>	<p>1. Saya tahu apa yang saya lakukan ketika mengalami ketakutan 2. Saya segera mencari bantuan ketika saya memerlukan untuk mengatasi situasi yang sulit</p>	<p>3. Saya tahu ketika mulai deg-degan, keluar keringat dingin dsb adalah tanda-tanda kecemasan 4. Saya mencari obat yang cocok ketika pusing yang saya rasakan semakin parah</p>
<p>Bersikap Kritis</p>	<p>1. Saya tahu saat ini orang lain dan keluarga mendukung saya dan kehidupan saya akan lancar 2. Saya akan berusaha menjadi orang yang lebih baik lagi meskipun situasi buruk akan terjadi</p>	<p>3. Meskipun sulit tidur dan pusing terus menerus saya tetap mencari cara yang positif untuk meraih cita-cita saya 4. Untuk mencapai masa depan yang cerah mulai sekarang saya akan berusaha keras bekerja dan terus belajar</p>

SKALA PENGENDALIAN KECEMASAN

No	PERNYATAAN	JAWABAN	
		SESUAI	TIDAK SESUAI
1.	Saya menjadi mudah lupa ketika ditempat yang menegangkan		
2.	Saya tetap dapat memperhatikan pembicaraan orang lain meskipun sedang berada dalam ketegangan		
3.	Saya menjadi mudah marah ketika berada dalam situasi yang menegangkan		
4.	Saya tetap bahagia meskipun orang-orang membenci saya		
5.	Saya malas berjalan di sekitar untuk menghilangkan ketegangan		
6.	Saya menyediakan tissue untuk membasu keringat yang keluar saat mengalami ketegangan		
7.	Saya tidak tahu akibatnya jika saya mengalami ketegangan		
8.	Saya tahu apa yang saya lakukan ketika mengalami ketakutan		
9.	Saya tahu bahwa peristiwa yang menakutkan akan terjadi dalam diri saya		
10.	Saya tahu saat ini orang lain dan keluarga mendukung saya dan kehidupan saya akan lancar		
11.	Saya sulit menangkap pembicaraan orang lain terutama ketika gugup		
12.	Saya bisa memahami dan mengingat pesan orang lain dengan baik meskipun sedang gugup		
13.	Saya ketakutan ketika ada orang yang mengganggu saya		
14.	Saya mencoba tersenyum meskipun sedang dalam kesedihan		
15.	Ketika mengalami ketakutan saya tetap memilih berdiam diri tanpa aktivitas		
16.	Saya berjalan-jalan di sekitar untuk menghilangkan ketegangan		
17.	Saya bisa kesulitan memahami diri sendiri terutama ketika mengalami masalah		
18.	Saya segera mencari bantuan ketika saya memerlukan untuk mengatasi situasi yang sulit		
19.	Saya sudah tidak punya cara lain dan menyerah untuk mewujudkan cita-cita saya		
20.	Saya akan berusaha menjadi orang yang lebih baik lagi meskipun situasi buruk akan terjadi		
21.	Saya sulit memusatkan perhatian saya ketika jantung saya mendadak berdetak kencang		

22.	Saya tetap bisa membedakan pendapat yang salah dan benar meskipun dalam kondisi sakit perut dan nafsu makan hilang		
23.	Saya menjadi gugup ketika mulai keluar keringat dingin		
24.	Saya masih bisa tenang meskipun perut terasa mules		
25.	Saya membiarkan mulut dan tenggorokan saya kering saat mengalami ketegangan		
26.	Saat tenggorokan terasa kering saya langsung meminum air putih agar lebih tenang		
27.	Ketika tubuh saya terasa gemeteran saya kesulitan mengatasinya		
28.	Saya tahu ketika mulai deg-degan, keluar keringat dingin dan sebagainya adalah tanda-tanda kecemasan		
29.	Ketika hilang nafsu makan saya malas membuat rencana-rencana untuk kemajuan hidup saya		
30.	Meskipun sulit tidur dan pusing terus menerus saya tetap mencari saya yang positif untuk meraih cita-cita saya		
31.	Saya kebingungan menerima perintah dari orang lain ketika kepala pusing		
32.	Dalam keadaan kepala pusing saya masih bisa memahami pendapat orang lain		
33.	Saya mudah curiga dengan orang ketika merasakan jantung mulai berdebar-debar		
34.	Saya berusaha sabar meskipun diare yang saya alami cukup parah		
35.	Saya tidak mencari obat sakit perut meskipun sudah terasa sangat mules dan kesakitan		
36.	Saya langsung mencari obat-obatan ketika perut saya terasa mulai mules		
37.	Ketika sudah ingin buang air kecil saya tidak merasakan kalau sudah keluar dan tembus dari celana		
38.	Saya mencari obat yang cocok ketika pusing yang saya rasakan semakin parah		
39.	Ketika otot-otot mulai tegang-tegang dan badan terasa lelah saya mengambil keputusan tanpa harus berpikir lama		
40.	Untuk mencapai masa depan yang cerah mulai sekarang saya akan berusaha keras bekerja dan terus belajar		

HASIL WAWANCARA

Subjek 1

Nama : Y

Usia : 24 tahun

T : Apa yang dirasakan sekarang?

J : Ya takut

T : Takut kenapa?

J : Takut kalau hasilnya positif, apalagi pekerjaan kayak gini kan beresiko

T : Udah berapa lama kerja disini?

J : 2 bulan

T : Udah tahu HIV/AIDS sebelumnya? Menurut mbak gimana?

J : Udah, dulu aku pernah ke dokter terus ama dokternya ditakut-takuti "udah nggak usah khawatir, kamu harus tetap menjalani hidup lebih baik". Waktu itu aku sampe lemes, gemeteran, takut kalo aku HIV, ternyata nggak papa.

T : Kenapa dokternya bilang gitu?

J : Nggak tahu

(Subyek masuk ke ruangan untuk *pre-test counseling*)

Selesai *pre-test counseling*

T (subyek): Tesnya dimana ya? (ketika keluar dari ruangan)

T : Udah siap mau tes?

J : Iya (peneliti menunjukkan tempatnya)

T : Menurut mbak tadi konselingnya/konselornya gimana?

J : Udah bagus kok

Setelah selesai diambil darah

T : Gimana tadi waktu diambil darahnya?

J : Aku sih nggak takut ya kalo diambil darah pake jarum kayak gini, justru aku tuh lebih takut ama hasilnya nanti

T : Kalo lagi takut/cemas gitu apa yang mbak lakuin?

J : paling cerita ama temen, bareng-bareng.

T : Deket ama temen-temen disini?

J : Nggak terlalu deket, biasa aja

T : Emang kalo sama temen-temen gimana?

J : Kalo aku aku nggak suka/nggak suka langsung ngomong aja ama sama pendapat orang

Menunggu *Post-Test Counseling*

Subyek terlihat terburu-buru ingin cepat masuk ke ruangan ketika konselor sudah tiba dan akan memberikan hasil sekaligus *post-test counseling*, tapi sebelumnya subjek diminta menjawab skala kesiapan mental terlebih dahulu

T : Mau mengambil hasil ya?

J : Iya

T : Apa sih mbak yang dirasain sekarang?

J : Pokoknya pengen cepet-cepet tahu hasilnya, biar nggak tegang

Selesai *post-test counseling*

T : Gimana hasilnya?

J : (sambil membawa amplop) udah lega (sambil tersenyum), tadi udah takut

T : Selama menunggu hasil tes apa yang mbak rasain?

J : Deg-degan, takut, apalagi dulu aku pernah di Kalimantan setahun dan sering ganti-ganti pasangan sama orang-orang luar

T : Nggak pakai kondom mbak?

J : Ya gimana, kalau udah pergi terus diajak minum, mabuk terus nggak sadar tahu-tahu udah nggak pake baju,

T : Trus apa yang mbak lakuin selama menunggu hasil tes?

J : Kadang-kadang curhat ama temen, cerita-cerita aja nanti hasilnya gimana

T : Deket ya sama temen?

J : Nggak sih, kalau cerita-cerita gitu biasanya sama mama. Aku selalu cerita sama mama. Waktu ikut tes ini juga cerita. Kata mama, kenapa ikut tes? Aku bilang ya sekarang kan rawan, orang bisa aja kena HIV. Kata mama, ya udah nanti kalau mama shalat mama doain hasilnya bagus

T : Mama tahu nggak pekerjaan mbak disini?

J : Nggak tahu

T : Siapa aja yang tahu?

J : Nggak ada

T : Menurut mbak dengan adanya konseling ini gimana?

J : Sudah bagus

T : Rencana ke depan gimana mbak?

J : Ya pengen nikah, karena adikku juga udah nikah, orangtua juga pengen cepet-cepet pengen aku nikah, apalagi udah 24 tahun

(sambil menjawab skala pengendalian kecemasan yang kedua)



Subjek 2

Nama : N

Usia : 33 tahun

T : Apa yang dirasakan sekarang?

J : biasa aja (sambil senyum)

T : Udah tahu VCT (konseling sebelum tes HIV) sebelumnya?

J : belum

T : Udah tahu tentang HIV/AIDS?

J : Udah

T : Kalau seandainya hasilnya positif, gimana mbak

J : Ya takut

T : Kenapa?

J : Belum siap aja

T : Udah berapa lama kerja disini?

J : 3 bulan

T : Mbak udah berkeluarga?

J : Sudah

T : Berapa putra-putrinya?

J : Dua, satu cowok udah SMP, kedua cewek masih SD

T : Kalau suami kerja dimana?

J : Udah pisah

T : Anak-anak sama siapa?

J : Sama tantenya

Mengisi skala pengendalian kecemasan sebelum *pre-test counseling*

Subjek masuk ke dalam ruangan untuk *pre-test counseling*

T : Gimana mbak konselingnya tadi?

J : (ngangguk) udah cukup

Mengisi skala kesiapan mental sebelum diambil darah

T : sekarang udah siap diambil darahnya?

J : Ya, sudah

Setelah menunggu untuk mengambil hasil dan *post-test counseling*

Subjek masuk ke dalam ruangan untuk *post-test counseling*, sebelum masuk subjek mengisi skala kesiapan mental yang kedua. Ketika subjek di dalam ruangan terdengar teriakan keras dari dalam ruangan ketika *post-test counseling* berlangsung, kemudian subjek keluar

T : Kenapa mbak kok tadi teriak?

J : (senyum) seneng

T : Menurut mbak dengan adanya konseling (VCT) ini gimana?

J : Bagus ya, bisa membantu diri sendiri untuk mencegah bahaya HIV dan supaya lebih waspada karena sebelumnya kan cuek, kurang memperhatikan kesehatan

T : Rencana ke depan gimana mbak?

J : Pengen buka usaha sendiri di rumah kayak warung atau toko, kan nggak mungkin selamanya kerja seperti ini. Apalagi anak laki-laki saya udah remaja, takut kalau ketahuan, kalau tiba-tiba diikutin dari belakang. Saya pengen cepet keluar

T : Terus selama ini pamitnya sama anak-anak gimana?

J : Saya bilang kerja di rumah makan

T : Jadi yang tahu mbak kerja seperti ini siapa?

J : Nggak ada yang tahu

T : Keluarga juga nggak tahu?

J : Nggak

T : Terus kalau mbak lagi sedih, takut ato cemas apa yang dilakuin?

J : Biasanya menyendiri aja, kalau nggak ya bercanda sama temen-temen

(Subjek menjawab skala pengendalian kecemasan yang kedua)

Subyek 3

Nama : A

Usia : 31 tahun

T : Gimana perasaannya mbak sekarang?

J : biasa aja

T : Udah tahu VCT belum?

J : belum

T : Udah tahu tentang HIV/AIDS?

J : Udah, dikit

T : Misalnya seperti apa?

J : Ya, kalau berhubungan seks gitu bisa ketularan

T : Sudah berapa lama kerja disini?

J : 4 bulan

T : Sudah berkeluarga apa belum?

J : udah

T : Sudah punya anak berapa?

J : 2

(Sambil mengerjakan skala pengendalian kecemasan)

T : Disini juga?

J : Di Jogja

T : Sama suami?

J : Sama eyangnya (orangtua subyek)

T : Suami dimana?

J : Pergi?

T : Sudah cerai?

J : Iya, kecantol sama wanita lain

T : Sudah berapa lama ditinggal?

J : Dari tahun 2003

(masuk ke dalam ruangan untuk *pre-test counseling*)

Selesai *pre-test counseling*, sebelum tes darah, peneliti memberikan skala kesiapan mental.

T : Gimana tadi konselingnya di dalam?

J : Udah dikasi penjelasan banyak

T : Siap tes darah mbak?

J : Ya, siap

Dua minggu kemudian

Peneliti datang bersama konselor untuk memberikan hasil sekaligus *post-test counseling*

T : Gimana mbak udah siap terima hasilnya?

J : Udah pasrah mbak

(Peneliti memberi skala kesiapan mental sebelum *post-test counseling*)

Usai *post-test counseling*

T : Gimana mbak hasilnya?

J : Yah bagus

T : Rencana mbak ke depan gimana?

J : Pengen buka usaha PS sendiri, kan dah nggak punya suami, punya dua anak

T : Kenapa mbak kerja disini?

J : Waktu abis gempa di Jogja, rumah rusak, ni baru bangun rumah lagi

T : Di Semarang tinggal sama siapa mbak?

J : Kos, di Ngesrep

T : Orangtua tahu nggak mbak kerja seperti ini?

J : Nggak ada yang tahu

T : Kok nggak cerita?

J : Takut mbak

T : Kalau mbak merasa takut atau cemas biasanya ngapain mbak?

J : Menyendiri, di dalam kamar

T : Biasanya takut/cemas karena apa mbak?

J : Dulu kalau lagi bertengkar sama sama suami, takut ditinggal pergi

T : Suami tahu kerjaan mbak?

J : Waktu itu ya tahu

T : Menurut mbak dengan adanya VCT ini gimana?

J : Seneng, bisa tanya-tanya lebih detil soal kesehatan, mumpung ada dokternya juga, jadi kalau tanya lebih enak

(Peneliti memberikan skala pengendalian kecemasan)

Subjek 4

Nama : V

Usia : 25 tahun

T : Mbak mau ikut tes HIV ya?

T : Iya

T : Gimana perasaannya mbak?

J : biasa aja, nggak ngerasain apa-apa

T : Udah tahu tentang HIV apa belum?

J : Sedikit-dikit

T : Sudah lama kerja disini?

J : Udah satu tahun

(Sambil mengisi skala pengendalian kecemasan)

Setelah selesai masuk ke dalam ruangan untuk *pre-test counseling*

Subjek keluar, sebelum mulai tes darah peneliti memberikan skala kesiapan mental

T : Gimana mbak konselingnya tadi?

J : Udah cukup kok, jadi lebih ngerti

T : Gimana mbak, udah siap?

J : Siap (subjek juga mengatakan harus pede)

T : Takut nggak ama hasilnya?

J : Ya takut, kalau positif tapi pede kok mbak

T : Kenapa kok mbak kerja disini?

J : Udah nggak punya suami lagi

T : Suaminya kemana?

J : Udah pisah

T : Sejak kapan pisahnya?

J : Setahun yang lalu

T : Anak berapa?

J : Satu

T : Kalau ke depan mbak pengennya gimana?

J : Ya bisa kerja yang lebih baik lagi

Dua minggu kemudian, peneliti datang bersama konselor untuk memberikan hasil sekaligus *post-test counseling*. Sebelum mulai *post-test counseling*, peneliti memberikan skala kesiapan mental terlebih dahulu

T : Gimana mbak, udah siap ama hasilnya?

J : Siap mbak

T : Takut atau deg-degan nggak?

J : Nggak, biasa aja

Setelah keluar ruangan

T : Gimana tadi hasilnya?

J : Alhamdulillah, lega

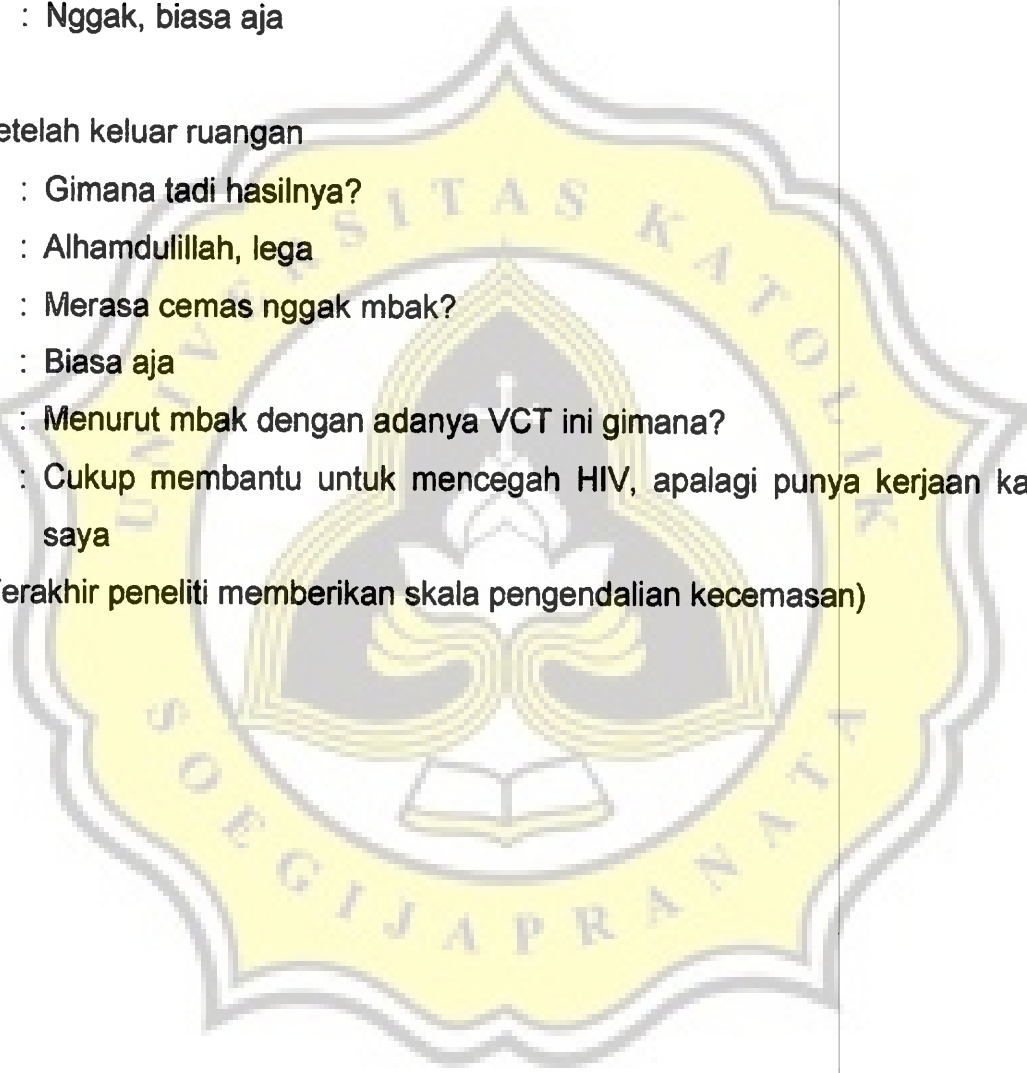
T : Merasa cemas nggak mbak?

J : Biasa aja

T : Menurut mbak dengan adanya VCT ini gimana?

J : Cukup membantu untuk mencegah HIV, apalagi punya kerjaan kayak saya

(Terakhir peneliti memberikan skala pengendalian kecemasan)



Subjek 5

Nama : R

Usia : 18 tahun

T : Mbak mau ikut tes juga ya?

J : Iya

T : Baru pertama kali ya?

J : Iya

T : Udah tahu HIV/AIDS belum?

J : Belum (menggeleng)

T : Mbak lagi menunggu giliran ya?

J : Iya (sambil menyendiri dan diam)

(Subyek mengatakan takut, nggak mau diambil darahnya)

T : Kenapa kok nggak mau diambil darahnya disini?

J : Takut, biasanya di dokter langganan (menyebut suatu tempat praktek dokter)

T : Memangnya kenapa?

J : Ada yang nemenin

T : Siapa

J : Suami

T : Memangnya kalau ke dokter biasanya sama suami?

J : Iya, biasanya kalau suntik KB juga

T : Suami tahu nggak sama pekerjaan mbak?

J : Tahu

T : Reaksinya gimana?

J : Nggak papa

(Peneliti menawarkan subjek untuk mengatakan keberatannya dengan petugas kesehatan atau konselor, tapi tidak mau dan tetap menunggu giliran untuk *pre-test counseling* maupun tes darah)

Setelah menunggu giliran, subjek masuk ke dalam ruangan untuk *pre-test counseling*

Setelah keluar, sebelum tes darah peneliti memberikan skala kesiapan mental

(subjek tidak banyak memberikan komentar karena cenderung diam)

T : Mbak jadi ikut tes?

J : Iya

T : Udah konseling tadi?

J : Udah

T : Gimana tadi konselingnya?

J : Banyak dijelaskan

Setelah diambil darah, peneliti bertanya

T : Gimana rasanya mbak?

J : Sakit (menunjukkan bekas tusukan jarum ditangan yang sudah dibungkus plester)

Setelah dua minggu kemudian, peneliti datang bersama konselor yang akan memberikan hasil sekaligus *post test counseling*

T : Gimana keadaannya?

J : Baik

T : Udah siap ambil hasil darahnya?

J : Siap

(peneliti memberikan skala kesiapan mental sebelum masuk ke ruangan untuk *post-test counseling*)

Setelah keluar dari ruangan

T : Gimana mbak hasilnya?

J : Baik

T : Takut nggak tadi sebelum lihat hasilnya?

J : Takut

T : Emang apa yang ditakutin mbak?

J : Kalau hasilnya positif

T : Menurut mbak konselingnya keseluruhan gimana?

J : Bagus, jadi lebih tahu

T : Terus apa masih mau periksa rutin setiap 3 bulan sekali?

J : Mau

T : Untuk ke depan apa yang mbak inginkan

J : Bisa baik-baik aja

T : Maksudnya?

J : Punya pekerjaan yang lebih baik lagi

T : Memang sama pekerjaan yang sekarang gimana?

J : Sebenarnya kurang seneng

T : Suami mbak mendukung mbak nggak?

J : Iya



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *f*

Alamat : *Srandol, Semarang*

Menyatakan telah menjadi responden dalam pengambilan data mengenai Efek *Voluntary Counseling Testing* (VCT) Dalam Mempersiapkan Mental dan Mengendalikan Kecemasan Pada Orang Yang Akan Melakukan Tes Darah (HIV)



Hormat saya,

Jasie
Jasie

SURAT KETERANGAN

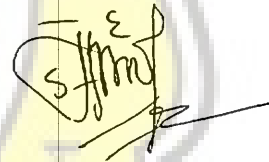
Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : N

Alamat : Smg

Menyatakan telah menjadi responden dalam pengambilan data mengenai Efek *Voluntary Counseling Testing* (VCT) Dalam Mempersiapkan Mental dan Mengendalikan Kecemasan Pada Orang Yang Akan Melakukan Tes Darah (HIV)

Hormat saya,



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A .

Alamat : Ngesrep

Menyatakan telah menjadi responden dalam pengambilan data mengenai Efek *Voluntary Counseling Testing* (VCT) Dalam Mempersiapkan Mental dan Mengendalikan Kecemasan Pada Orang Yang Akan Melakukan Tes Darah (HIV)



Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. S.', is written over the text 'Hormat saya,'.

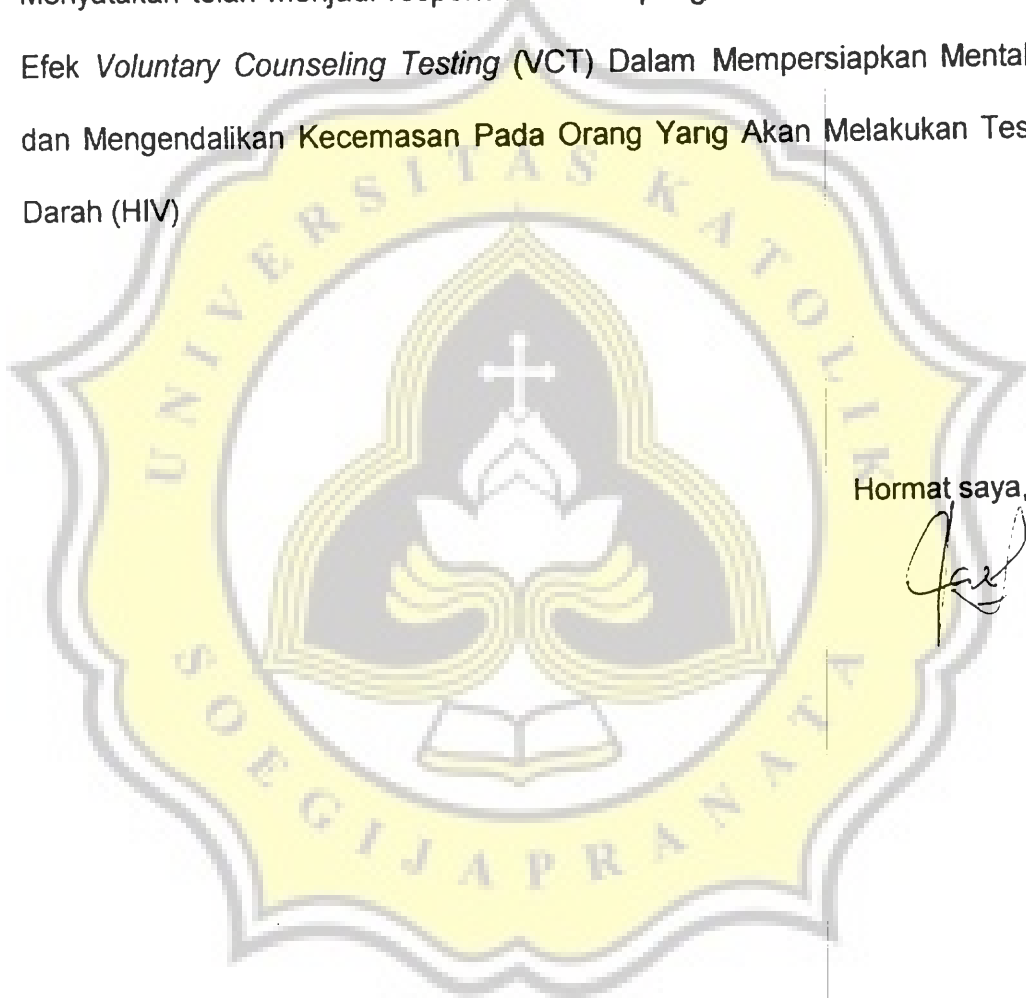
SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : V .

Alamat : Pedurungan, Sing

Menyatakan telah menjadi responden dalam pengambilan data mengenai Efek *Voluntary Counseling Testing* (VCT) Dalam Mempersiapkan Mental dan Mengendalikan Kecemasan Pada Orang Yang Akan Melakukan Tes Darah (HIV)



Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jax', is written over the 'Hormat saya,' text.

SURAT PERNYATAAN

ya yang bertanda tangan di bawah ini

ma : R

imat : Semarang

nyatakan telah menjadi responden dalam pengambilan data mengenai Efektivitas
luntary Counseling and Testing (VCT) Dalam Mempersiapkan Mental Pada Orang
ng Akan Melakukan Tes Darah (HIV)



Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.



PKBI

Griya ASA

PKBI KOTA SEMARANG

Klinik Induk : Jl. Argorejo X/21 RT. 06 / RW. IV Semarang 50149 Telepon / Fax. : 024 - 761294
Klinik Satelit : Jl. Kedungmundu 200KB Semarang Telp. : 6718295, E-mail : griyaasa_pkbismg@mail.com

SURAT KETERANGAN

No. 033/AK-GA/PKBI Smg/II/2008

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama

: Abrori Addahuri, SPd

Jabatan

: Manager Program Griya ASA PKBI Kota Semarang.

Alamat

: Jl. Argorejo X/21, Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama

: Inida Terana

NIM

: 05.92.0020

Jabatan/ instansi/ Universitas

: Mahasiswi Magister Psikologi (Profesi)

Universitas Katolik Soegijapranata

Alamat

: JL. Sri Rejeki III/12 Semarang

Nomor kontak

: 0813-2554-8472 / 024-7600833

Jml. yg magang penelitian

Work Camp

: Peneliti 1 orang

Mengajukan permohonan penelitian di Griya ASA PKBI untuk keperluan penulisan skripsi selama 35 hari, terhitung mulai tanggal 20 November sampai dengan 24 Desember 2007.

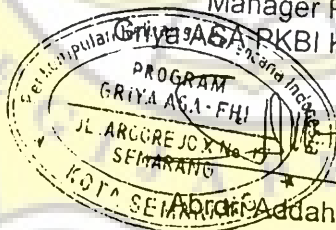
Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di Griya ASA dengan judul "**Efek Voluntary Counseling and Testing (VCT) Terhadap Kesiapan Mental dan Pengendalian Kecemasan Pada Orang yang akan Melakukan Tes Darah (HIV)**".

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 8 Februari 2008

Manager Program

Griya ASA PKBI Kota Semarang



Abrori Addahuri, S. Pd

Tembusan :
Arsip



Griya ASA merupakan kerjasama antara ASA-FHI (AKSI STOP AIDS - Family Helth International) dengan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Kota Semarang

Tujuan Program ASA :

1. Meningkatkan perilaku seks aman pada kelompok dampungan, melalui peningkatan IMS dan HIV/AIDS, kemampuan negosiasi kondom dan perubahan perilaku.
2. Menurunkan jumlah kasus IMS melalui pelayanan klinik yang komprehensif.
3. Pelayanan klinik VCT (Voluntary, Conceling and Testing)

Aksi Stop AIDS

